STUDI MOTIVASI PETERNAK AYAM BROILER MELAKUKAN KEMITRAAN DAN PRODUKTIVITAS USAHANYA

Studi Kasus: Peternak Plasma di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

SKRIPSI

Oleh:

RAIS ZASLI
02164081

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2007

Studi Motivasi Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan dan Produktivitas Usahanya (Studi Kasus: Peternak Plasma di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman)

Rais Zasli, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Asdi Agustar, M.Sc dan Ir. Indira Adnani, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Alung, untuk mengetahui motivasi peternak ayam broiler melakukan kemitraan dan produktivitas usahanya. Waktu penelitian dari tanggal 21 Januari 2007 sampai 21 Februari 2007.

Metode penelitian adalah dengan metode survai. Pengumpulan data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder dikumpulkan dari KCD Peternakan Lubuk Alung dan BPS Kabupaten Padang Pariaman.

Ternyata motivasi peternak ayam broiler melakukan kemitraan tinggi, terlihat dari adanya beragam tujuan dan alasan peternak melakukan kemitraan yang dilihat dari aspek teknis kemitraan (aspek pengetahuan dan teknologi, manajemen serta finansial) dan panca usaha ternak.

Total penerimaan yang didapatkan oleh peternak plasma sebesar Rp 123 112 947.55, total biaya produksi sebesar Rp 109 995 559.47 dan pendapatan peternak sebesar Rp 13 117 388.08. Dengan hasil yang diperoleh didapatkan produktivitas usahanya masih rendah yaitu 1.12, sehingga untuk Rp 1 pengorbanan yang digunakan peternak dalam usahanya akan memperoleh Rp 1.12.

Kata Kunci : Kemitraan, Motivasi dan Produktivitas Usaha

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan komoditi ternak dari tahun ke tahun cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat akan gizi. Oleh karena itu, pembangunan subsektor peternakan khususnya peternakan ayam broiler perlu diarahkan guna pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti daging dan telur, dan usahanya dapat mendatangkan keuntungan.

Perkembangan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Lubuk Alung masih menghadapi beberapa kendala serta dengan keberadaan perusahaan skala besar menimbulkan keresahan berusaha bagi peternak kecil, akibat persaingan dalam hal efesiensi usaha dilihat dari segi pemanfaatan aspek teknis dan aspek ekonomis. Kendala terutama pada masalah penyediaan sapronak, tingginya pembuatan kandang, disamping kendala pengetahuan, keterampilan dan pemasaran hasil produksi, berbeda dengan perusahaan skala besar, kendala tersebut terutama biaya input dapat ditekan serendah mungkin dilihat dari segi ekonomi masih menguntungkan.

Salah satu bentuk kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan sub sektor peternakan adalah pengembangan hubungan kemitraan antara para pengusaha dengan masyarakat (petani) dalam bentuk hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak yang bermitra, salah satu bentuk kebijaksanaan pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 1997 tentang Kemitraan Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau dengan Usaha Besar.

Kemitraan merupakan suatu hubungan yang saling menguntungkan yang sangat diharapkan bisa sebagai jembatan penghubung menuju peningkatan produktivitas sumber daya manusia maupun peningkatan produktivitas usaha, karena kemitraan mempunyai tujuan guna menciptakan nilai tambah, meningkatan keterampilan, teknologi, meningkatkan efesiensi serta meningkatkan produktivitas usaha bagi kedua belah pihak yang melakukan mitra usaha guna memperkuat ekonomi daerah bahkan nasional.

Dengan adanya kebijakan pemerintah tentang pola kerjasama yaitu kemitraan, sehingga keinginan masyarakat untuk melakukan usaha sementara sapronak membutuhkan biaya yang relatif tinggi dapat teratasi. Hal inilah yang diharapkan masyarakat khususnya peternak broiler, sehingga dengan efesiennya penggunaan biaya diharapkan produktivitas usahanya lebih baik dan pendapatan peternak menjadi lebih besar.

Di Kecamatan Lubuk Alung terdapat 22 peternak plasma yang menjadi mitra usaha perusahaan broiler, dimana populasi ternak yang dipelihara oleh plasma adalah 2 500-20 000 ekor yang tersebar di 7 korong dari 10 korong yang ada di Nagari Lubuk Alung.

Di Kecamatan Lubuk Alung terdapat 4 perusahan inti yaitu PT. NUJ, PT. PKP, PT. SMM dan PT. Triplee. Semua peternak plasma memakai sistem kredit, dimana pada sistem ini peternak memperoleh hasil penjualan ayam berdasarkan berat badan/kg dikalikan harga ayam yang telah ditentukan perusahaan inti dan mengembalikan modal pinjaman berupa bibit, pakan, obat-obatan dan vaksin kepada perusahaan inti pada akhir periode pemeliharaan.

V. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Ternyata motivasi peternak ayam broiler melakukan kemitraan tinggi, terlihat dari adanya beragam tujuan dan alasan peternak melakukan kemitraan yang dilihat dari aspek teknis kemitraan (aspek pengetahuan dan teknologi, manajemen serta finansial) dan panca usaha ternak.
2. Total penerimaan yang didapatkan oleh peternak plasma sebesar Rp.123 112 947.55, total biaya produksi sebesar Rp.109 995 559.47 dan pendapatan peternak sebesar Rp.13 117 388.08. Dengan hasil yang diperoleh didapatkan produktivitas usahanya masih rendah yaitu 1.12, sehingga untuk Rp 1 pengorbanan yang digunakan peternak dalam usahanya akan memperoleh Rp 1.12.

5.2 SARAN

1. Tingginya motivasi peternak untuk melakukan kemitraan hendaknya menjadi suatu acuan yang sangat penting bagi pemerintah setempat dan perusahaan inti untuk lebih memperhatikan kesejahteraan peternak.
2. Hendaknya peternak broiler yang memiliki skala usaha kecil menambah jumlah populasi ternaknya karena skala usaha juga berpengaruh terhadap tingginya pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

AAK. 1986. Pemeliharaan Ayam Ras. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Abbas, H. 1974. Beberapa aspek potensi perbaikan tataniaga hasil ternak di sumatera barat. Makalah seminar pengembangan pola tataniaga hasil ternak di sumatera barat. Fakultas Peternakan Unand, Padang.

Abidin, Zainal. 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung.

Arief, M. 1986. Pengukuran Produktivitas Kebutuhan Mendesak di Indonesia. Prisma No.11 LP3ES, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2005. Kecamatan Lubuk Alung Dalam Angka, Lubuk Alung.

Boediono. 1988. Ekonomi Mikro. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Caya, Y. 1999. Perencanaan peningkatan produktivitas usaha industri ikan teri sebagai komoditi andalan di kabupaten pesisair selatan. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang.

Danim, Sudarwan. 2004. Motivasi, Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2005. Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.

Fadillah, R. 2004. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Hafsah, J. 2000. Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen. BPFE, Yogyakarta.

Hasibuan, S. 1996. Organisasi dan Motivasi. Bumi Aksara, Jakarta.

----------. 2004. Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah. Bumi Aksara, Jakarta. Edisi revisi.

Hidayat. 1986. Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas serta Interpretasi Hasil Pengukurannya. Prisma No. 11 LP3ES, Jakarta.

Jufri. 2001. Peningkatan produktivitas masyarakat melalui usaha sapi potong sistem kreman (studi kasus padang kudo kecamatan banuhampu sungai puar kabupaten agam). Tesis. Universitas Andalas, Padang.

Kadarsan, H.W. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.